

**PERAN KETUA DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM  
KAITANNYA DENGAN PRODUKSI**

(Studi Kasus Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring,

Kec. Larompong Kab. Luwu)

**OLEH**



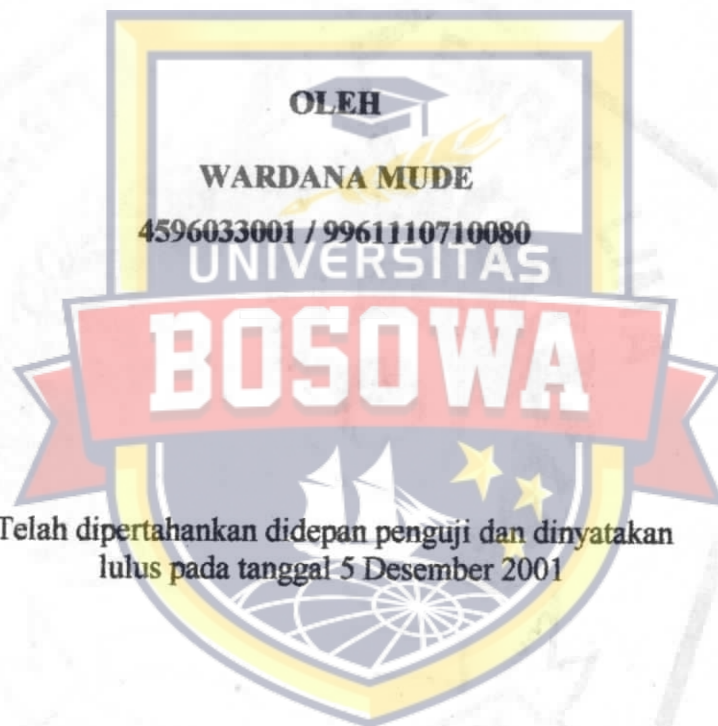
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS 45**

**MAKASSAR**

**2001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KETUA DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI  
DALAM KAITANNYA DENGAN PRODUKSI  
(Studi Kasus Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring, Kecamatan  
Larompong, Kabupaten Luwu)**



Telah dipertahankan didepan penguji dan dinyatakan  
lulus pada tanggal 5 Desember 2001

Menyetujui dan Mengesahkan  
Rektor Universitas "45" Makassar



DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar



IR. ZULKIFLI MAULANA, MP

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Ketua dan Anggota Kelompok Tani Dalam Kaitannya  
Dengan Produksi (Studi Kasus Kelompok Tani Hikmah  
Harapan di Desa Lumaring, Kec. Larompong, Kab, Luwu).


Nama Mahasiswa : **Wardana Mude**


Stambuk / NIRM : 4596033001 / 9961110710080

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing


  
**Ir. Ratnawati Tahir, MSi**  
Pembimbing I

  
**Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi**  
Pembimbing II

  
**Ir. Hikmansah Tompo, MSi**  
Pembimbing III

Diketahui Oleh :

  
**Ir. Zulkifli Maulana, MP**  
Dekan Fakultas

  
**Ir. Ratnawati Tahir, MSi**  
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 5 Desember 2001

## RINGKASAN

**WARDANA MUDE** (4596033001/9961110710080). Peran Ketua dan Anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan (Studi Kasus di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu). Di bawah Bimbingan Ibu **RATNAWATI TAHIR**, Ibu **SURYAWATI SALAM** dan **HIKMANSAH TOMPO**.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring,, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, berlangsung dari bulan Juli sampai Agustus 2001.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi petani yang berkeinginan mengikuti suatu kelompok tani dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang terdiri dari data primer meliputi pengurus dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan, dan data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Kantor Desa Lumaring, Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah bahwa peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dalam usaha peningkatan produksi pertanian melalui panca usaha tani telah dilaksanakan secara lengkap sesuai anjuran yang direkomendasikan oleh aparat pertanian setempat, namun

masih ada sebagian kecil anggota kelompok tani yang tidak melaksanakan disebabkan kurangnya kemampuan fisik dan modal yang dimiliki anggota kelompok tani tersebut.

Melalui penerapan panca usahatani diketahui bahwa penerapan teknologi baru yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan umumnya telah dilaksanakan sesuai yang dianjurkan dan memberikan hasil yang maksimal kepada anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.



## KATA PENGANTAR

Fuji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Ratrawati Tahir, MSi, Ibu Ir.Hj. Suryawati Salam, MSi dan Bapak Ir. Hikmansah Tompo, MSi, selaku dosen pembimbing I, II dan III, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau mendapat Rahmat di sisi Allah SWT.

Selanjutnya sembah sujud ananda kepada yang tercinta Ayahanda Mude dan Ibunda M.J.I Juhaena, yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a tulus kepada ananda. Semoga kebaikan beliau mendapatkan magfirah disisi Allah SWT juga untuk saudara-saudaraku tercinta atas motivasi dan bantuan yang diberikan.

Pada kesempatan ini juga disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas "45" Makassar; DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA.
2. Bapak Dekan Fakultas Pertanian; Ir. Zulkifli Maulana, MSi dan para Pembantu Dekan (Ir. Abd. Halik, MSi, Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi dan Ir. M. Jamil Gunawi) yang senantiasa memberikan bantuan dan perhatian akan pengadaan sarana dan prasarana belajar bagi mahasiswa dalam lingkup Fakultas Pertanian.

3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Ibu Ir. Hj. Maryam Pabeta, MSi, serta segenap staf dosen, karyawan/karyawati, pada Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan moril selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kepala Daerah Kabupaten Luwu H.Kamrul Kasim, SH,MSi beserta stafnya, Bapak Kepala Wilayah Kecamatan Lorompong; Drs. Lukman beserta stafnya dan Bapak Kepala Desa Lumaring; M. Yunus Said beserta stafnya; dan Anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
5. Sahabatku: Selvi, Ros, Darma, Astri dan teman-teman Angkatan "96" serta seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini baik bantuan moril maupun material, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya sebagai manusia yang tidak luput dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, September 2001



Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Produkst	5
2.2 Peran	7
2.3 Kelompok Tani	8
2.4 Petani	9
2.5 Komunikasi	10
2.6 Motivasi	11
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2 Penentuan Informan	13
3.3 Pengumpulan Data	13
3.4 Analisis Data	14
3.5 Konsep Operasional	14
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
4.1 Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Hikmah Harapan	16
4.2 Program Kerja Kelompok Tani Hikmah Harapan	17



Halaman

4.3	Struktur Organisasi Kelompok Tani Hikmah Harapan .....	21
4.4	Keadaan Geografis dan Topografi .....	27
4.5	Keadaan Penduduk .....	28
4.6	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	33
V.	PERAN KETUA DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI .....	38
5.1	Pengairan Ditingkat Usahatani .....	39
5.2	Pengolahan Tanah .....	41
5.3	Pemupukan .....	43
5.4	Pengendalian Hama dan Penyakit .....	44
5.5	Penggunaan Benih Unggul .....	45
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
6.1	Kesimpulan .....	47
6.2	Saran-Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lumaring, 2000 .....	29
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lumaring, 2000 .....	31
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lumaring, 2000 .....	32
4.	Jenis Sarana Transportasi di Desa Lumaring, 2000 .....	34
5.	Prasarana Transportasi di Desa Lumaring, 2000 .....	35
6.	Jumlah dan Jenis Sarana Komunikasi di Desa Lumaring, 2000 .....	36
7.	Jumlah dan Jenis Sarana Komunikasi di Desa Lumaring, 2000 .....	37



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tetap mendapat prioritas utama, karena mengingat fungsinya dalam perekonomian nasional sebagai penunjang dalam hal perubahan pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita penduduk, baik pertumbuhan dalam negeri maupun pasar internasional. Oleh karena itu, jalan yang terbaik adalah meningkatkan pembangunan pertanian, di antaranya peningkatan komoditas ekspor non migas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan petani melalui pola tanam yang lebih berkualitas dan menjamin harga pasar yang tinggi dalam menghadapi pasar bebas dengan persaingan kompetitif.

Khusus di Sulawesi Selatan dalam menghadapi krisis moneter yang mengguncang perekonomian nasional, maka pemerintah mencanangkan suatu program yang dikenal dengan "Grateks 2" (Gerakan Peningkatan Produksi dan Ekspor Dua Kali Lipat). Hal ini ditunjang dengan potensi yang dimiliki, baik areal lahan yang belum dimanfaatkan maupun sumberdaya manusia yang tersedia.

Pemanfaatan sumberdaya manusia sangat efektif dalam pengelolaan suatu usahatani. Kenyataan bahwa masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda karakter sosialnya, di mana perbedaan tersebut menjadi motif pendorong bagi petani untuk berkelompok. Kelompok tani ini diharapkan dapat mendukung kelanjutan usaha sesuai tujuan kelompok organisasi tersebut (Tulus, 1996).

Perubahan perilaku petani melalui aktivitas individu biasanya lebih lambat dibandingkan jika petani bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok. Ada tiga peranan penting dari kelompok tani yaitu sebagai:

- Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
- Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
- Tempat dan wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri (Umar, 1998).

Kekompakan kelompok tani merupakan daya lekat yang terjadi sebagai petani yang terlihat dalam kelompok tersebut untuk tetap aktif dalam kelompok, tergantung ada motivasi untuk berkelompok, serta adanya daya tarik daripada kelompok itu sendiri.

Motif seseorang untuk berkelompok biasanya terdorong untuk memenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan material, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan bekerja sama, kebutuhan memperoleh kehormatan

dan kebutuhan lainnya yang mungkin dapat terpenuhi oleh kelompoknya. Umar (1998) mengemukakan bahwa motivasi individu adalah dorongan dari diri seseorang yang dalam hal ini anggota kelompok yang berpartisipasi dan bekerja sama serta menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya demi kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan yaitu hasil produksi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi di pasaran.

Kelompok Tani Hikmah Harapan merupakan kelompok kepentingan yang bersifat sosial dan mempunyai manfaat yang besar bagi masyarakat luas terutama bagi masyarakat tani di Desa Lumarang, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan?"

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumarang, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi petani yang berkeinginan mengikuti suatu kelompok tani.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Produksi

Dalam membahas dan menganalisa tentang produksi maka perlu dibatasi definisi dan pengertian dari produksi tersebut. Inilah arti produksi yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi baik aliran modern maupun klasik, letak perbedaannya hanya dalam cara penyajiannya tetapi prinsipnya adalah sama.

Pengertian produksi oleh Mubyarto (1989) adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus antara lain; tanah, modal dan tenaga kerja. Sedangkan Kartasapoetra (1997) memberikan pengertian tentang produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa-jasa yang disebabkan oleh input diubah menjadi barang dan jasa lain disebut output.

Dari kedua pengertian produksi di atas, maka pengertian pertama menunjukkan bahwa produksi adalah hasil yang diperoleh dari kombinasi faktor-faktor produksi berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Sedangkan pengertian kedua adalah suatu kegiatan atau suatu proses penggunaan dari input-input (faktor-faktor produksi) yang dikombinasikan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (output) yang mempunyai faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Wahyu (1990) bahwa produksi adalah menciptakan barang yang mempunyai kegunaan (utility) dengan mengadakan perubahan dalam bentuk, menyediakannya dan tempat yang diperlukannya serta dilaksanakannya pada waktu yang tepat.

Dadi produksi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menciptakan serta menambah guna suatu barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kenaikan produksi adalah sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung. Salah satu dari beberapa faktor produksi yang sangat mempengaruhi kenaikan produksi adalah cara pengolahan, dimana cara pengolahan ini bukan saja diukur dari kebersihan sawah akan tetapi perlu pula diukur dari keadaan fisik tanah yang diolah dan faktor-faktor penunjang lainnya seperti bibit, obat-obatan, waktu dan biaya.

Dari beberapa pengertian produksi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian produksi dalam arti teknis adalah suatu usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengertian produksi dalam arti ekonomis yaitu selain usaha untuk menghasilkan barang dan jasa juga harus dipenuhi persyaratan untuk memberikan manfaat bagi manusia. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan kelangsungan suatu proses produksi selalu diperlukan faktor-faktor produksi atau sumber daya dalam menghasilkan suatu hasil produksi.



## 2.2 Peran

Feran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Pentingnya peran adalah karena dapat mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Feran lebih banyak tertuju pada fungsi, penyesuaian diri pada suatu proses. Menurut Indah (1997) bahwa peran adalah suatu hal yang berhubungan dengan tugas atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap petani memegang dua peran, yaitu seorang jurutani atau *cultivator* dan seorang pengelola atau *manager*. Peranan petani sebagai seorang jurutani adalah memelihara tanaman dan hasil guna mendapatkan hasil hasilnya yang bermanfaat.

Peran petani sebagai pengelola mencakup penentuan pilihan dari berbagai tanaman yang mungkin ditanam pada setiap bidang tanah, menentukan ternak apa yang sebaiknya dipelihara dan menentukan bagaimana membagi waktu kerja di antara berbagai tugas, juga menentukan jenis sarana produksi yang akan digunakan, dan sebagainya (Mosher, 1990).

### 2.3 Kelompok Tani

Perkembangan kelompok tani ditentukan oleh aktifitas diri dari kelompok tani itu sendiri, tentunya juga ditentukan oleh kegiatan para penyuluh pertanian. Dengan demikian, maka kelompok tani akan mencakup faktor produksi yang menyebabkan kelompok tani bergerak aktif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, menyusun rencana dan keriasama, membagi tugas juga meningkatkan kepemimpinan dalam kelompok tani (Santosa, 1993).

Kebanyakan petani kita hidup jauh di bawah kesanggupannya, mereka sesungguhnya dapat belajar jauh lebih banyak daripada sebelumnya asal mereka mendapat kesempatan dan dorongan dari luar (Moshier, 1990).

Disinilah arti pentingnya dari kelompok yang diharapkan menjadi akumulasi ide dan kemampuan diantara anggotanya, dan beberapa kesempatan membangun diantaranya dapat dilihat dan dimanfaatkan oleh petani perorangan, sedangkan yang lainnya hanya memotivasi melalui kegiatan bersama oleh kelompok tani (Santosa, 1993).

Demikian demikian, maka upaya kelompok berkenaan dengan adopsi teknologi yang mencakup kegiatan-kegiatan dalam mengatasi masalah fungsional, yaitu adaptasi, integrasi, pemeliharaan pola dan mencapai tujuan (Wahyu, 1991).

Perkembangan kelompok tani disamping ditentukan oleh aktivitas dari kelompok tani itu sendiri, juga ditentukan

oleh kegiatan para penyuluh pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) harus menyusun rencana kerja yang akan mengatur kegiatan, kemampuan teknis, sarana dan waktu yang dimilikinya, sesuai dengan kebutuhan yang dinyatakan dalam rencana kelompok tani yang ada di daerahnya.

#### 2.4 Petani

Petani adalah seorang jurutani atau sebagai manager. Petani seorang manusia dan menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya, yakni sebagai anggota sebuah keluarga dan juga anggota masyarakat setempat. Petani sebagai manusia, banyak ditentukan oleh keanggotaannya di dalam kelompok masyarakatnya.

Petani memiliki empat kapasitas penting di dalam pembangunan pertanian, yaitu: bekerja, belajar, berpikir kreatif, dan bercita-cita. Kesanggupannya untuk bekerja dan belajar, penguasaan keterampilan dalam hal bercocok tanam yang telah dilakukan sebelumnya, memungkinkan ia menjadi seorang jurutani dan pengelola suatu usahatani (Hosher, 1990).

Kapasitas petani untuk mempelajari teknik baru dan menguasai pengetahuan baru, memungkinkan dia mengubah metodenya, sehingga usahataniya menjadi lebih produktif. Kapasitas untuk berpikir kreatif itulah yang memungkinkan petani menemukan cara-cara berusahatani yang modern dan lebih produktif.

Langkah-langkah yang diambil petani juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan hubungan dalam masyarakat setempat di mana ia hidup. Hasrat petani untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya di dalam banyak hal, merupakan dorongan yang efektif untuk mempertinggi hasil usahatannya.

## 2.5 Komunikasi

Komunikasi adalah suatu pernyataan antar manusia, baik secara perorangan maupun secara berkelompok yang sifatnya umum dan menggunakan lambang-lambang tertentu (Soekartawi, 1998). Selanjutnya Umar (1998) mengatakan bahwa komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih, juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin.

Petrus (2000) mengatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat vital dalam kelompok karena diperlukan efektivitas kepemimpinan, perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan manajemen serta proses organisasi lainnya.

Dalam kaitannya dengan komunikasi pertanian, maka upaya yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana melakukan komunikasi kepada para petani dengan segala keterbatasan yang dimiliki agar pesan yang disampaikan melalui kegiatan komunikasi dapat diserap. Proses komunikasi tersebut bukan saja melalui cara "satu arah" tetapi juga "dua arah" (Soekartawi, 1998).

Komunikasi dalam suatu kelompok tani dapat dilihat dari antara pribadi kepada kelompok, sedangkan komunikasi dapat terjadi karena adanya komponen yang menjadi komunikator, dan berbagai kelompok usahatani maka peran komunikasi sangatlah penting untuk membangun suatu kelompok kerja yang kompak dan searah dalam mencapai tujuannya.

## 2.6 Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang akan mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suhanto, 1992). Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan.

Selanjutnya Malaya (1996) mengemukakan bahwa motivasi adalah mempersoalkan bagaimana caranya mendorong untuk bekerjasama, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan.

Bercita-cita ingin menjadi lebih baik atau memiliki sesuatu yang lebih baik dalam keadaan tertentu merupakan perangsang yang kuat untuk maju. Dengan demikian, petani harus mempunyai gambaran tentang hidup yang lebih baik dan ia yakin dapat dicapainya, dan juga menjaga agar cita-cita tetap menjadi perangsang yang kuat untuk mencapai kemaitan melalui suatu usaha dan kerja keras.

Sehubungan dengan itu, maka dijelaskan bahwa motivasi merupakan masalah yang kompleks dalam suatu kelompok karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota kelompok berbeda. Dan apabila dikaitkan dengan kelompok tani Hikmah Harapan dalam mengelola usahatani kakao maka terlihat adanya kesamaan yang cukup baik.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumarindu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Hikmah Harapan memberikan kemudahan dan keterampilan praktis yang ada kalanya dengan usahatani seperti pengadaan sarana produksi dan penerapan teknologi budidaya yang tepat kepada anggotanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2001.

#### 3.2 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive (disengaja) yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 3 (tiga) orang anggota kelompok tani Hikmah Harapan.

#### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang terdiri dari data primer meliputi pengurus dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan, dan data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Kantor Desa Lumaring.

### 3.5 Konsep Operasional

1. Informan adalah pengurus dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.
2. Peran adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan dan tugas petani dalam melakukan kewajiban, baik sebagai jurutani maupun sebagai pengelola.
3. Peranan adalah mentaati dan menjalankan sistem organisasi kelompok tani agar tujuan anggota dapat terwujud.
4. Kelompok tani adalah suatu kumpulan petani yang terikat oleh kerjasama, untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.
5. Pengurus kelompok tani adalah ketua, sekretaris dan bendahara, yang dipilih oleh anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.



6. Anggota kelompok tani Hikmah Harapan adalah petani yang telah mendaftarkan diri pada kelompok tani Hikmah Harapan.
7. Kontak tani adalah petani maju yang memiliki tanggung jawab sosial, inisiatif kemasyarakatan, aktif mencari informasi baru, dan menjalin kerjasama dengan penyuluhan pertanian.
8. Motivasi adalah keadaan dalam diri responden yang akan mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, guna mencapai suatu tujuan.
9. Penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal yang diberikan kepada para petani yang bertujuan untuk memperbaiki sikap serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani dan kelompok taninya.

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Hikmah Harapan

Kelompok Tani Hikmah Harapan merupakan sebuah kelompok tani yang sangat sederhana yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1995 di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Pada awalnya Kelompok Tani Hikmah Harapan merupakan kelompok yang berkepentingan yang bersifat sosial dan mempunyai manfaat yang besar bagi masyarakat luas terutama bagi masyarakat tani di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Kelompok Tani Hikmah Harapan pertama-tama didirikan hanya dengan beranggotakan 32 orang yang terdiri dari petani dan pengusaha yang bergerak di bidang processing dan pemasaran hasil produksi pertanian.

Beberapa tokoh masyarakat dan petani berinisiatif membentuk suatu perkumpulan dengan harapan nantinya dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di Desa Lumaring karena melihat kebiasaan para petani yang mengelola usahatani dengan cara tradisional sehingga hasil yang diperoleh juga rendah. Dengan demikian, para tokoh masyarakat di daerah ini telah sepakat untuk mendirikan suatu kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Hikmah Harapan.

Pada tahun 1996 kelompok tani Hikmah Harapan ber-kantor di rumah pengurus kemudian dipindahkan ke kantor PKK Desa Lumaring. Tepat pada tanggal 12 Juli 1997 kelompok tani Hikmah Harapan sudah mempunyai kantor resmi. Keberhasilan ini dicapai atas kerjasama para anggota kelompok tani dan masyarakat di Desa Lumaring. Sejak berdirinya Kelompok Tani Hikmah Harapan, telah mengalami pergantian pengurus sebanyak 3 kali, dan mendapat predikat sebagai "Kelompok Tani Sukses" dengan jumlah anggota sebanyak 60 orang. Adapun jenis kegiatan Kelompok Tani Hikmah Harapan meliputi; kegiatan dalam pengembangan usahatani maupun kegiatan lainnya seperti kewiraswastaan, pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian kepada anggota kelompok tani di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

#### **4.2 Program Kerja Kelompok Tani Hikmah Harapan**

Program kerja Kelompok Tani Hikmah Harapan dibagi dalam 3 aspek, yaitu:

1. Aspek organisasi dan manajemen
2. Aspek usaha/kegiatan
3. Aspek keuangan dan permodalan.

##### **4.2.1 Aspek Organisasi dan Manajemen**

Aspek organisasi dan manajemen dilaksanakan secara berkesinambungan dengan berbagai kebijakan yakni

pemantapan struktur organisasi dan manajemen usaha/ kegiatan melalui:

- a. Penataan struktur organisasi di lingkungan kelompok tani Hikmah Harapan dan organisasi pendukung dalam pengembangan usaha/kegiatan.
- b. Meningkatkan keterampilan pengurus dan anggota kelompok tani melalui pelatihan dan bimbingan dari Departemen Pertanian dan Perindustrian Kabupaten Luwu.

Dalam usaha pencapaian tujuan suatu organisasi kelompok tani Hikmah Harapan atau lembaga apapun, struktur organisasi memegang peranan penting, sebab itu dapat dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat usaha pencapaian tujuan. Setiap organisasi kelompok tani jika ingin sukses maka harus membuat struktur organisasi yang dianggap paling efektif dan dapat diterapkan dalam kelompok tani Hikmah Harapan.

Penetapan struktur pengelola sebagai penanggung jawab usaha dilaksanakan berdasarkan kebijaksanaan pengurus melalui hasil rapat pengurus dan komposisi personalianya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan kondisi kegiatannya.

Kelompok tani yang baik adalah kelompok tani di mana para pengurus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan tugas. Untuk itulah di-

adanya struktur organisasi yang rapi dan teratur maka akan dapat menyebabkan terjadinya kesimpang siuran dalam menjalankan tugas dari masing-masing pengurus yang pada akhirnya akan menghambat kelompok tani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pimpinan kelompok tani sebagai atasan haruslah orang yang cakap, berpandangan luas, berpengalaman dan mempunyai kemampuan organisasi yang memadai sehingga dapat menjadi contoh bawahannya. Mengingat kelompok tani merupakan suatu jaringan antara beberapa fungsi, dapat bekerja sama dengan baik bila terdapat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga setiap personil dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan demikian maka efisiensi dalam suatu kelompok tani dapat dilihat pada baik buruknya struktur organisasi yang bersangkutan.

#### **4.2.2 Aspek Usaha/Kegiatan**

Selain kelompok tani merupakan suatu bentuk kerjasama yang baru dan merupakan transformasi dari gotong royong yang bersifat tradisional, juga memiliki kegiatan/usaha yang diharapkan dapat membantu sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompoknya. Jadi selain bentuk kerjasama dalam mengelola usahatani, juga sebagai wadah kegiatan masyarakat baik ekonomi, sosial maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pada prinsipnya prioritas usaha/kegiatan yang dikelola dan dikembangkan oleh Kelompok Tani Hikmah Harapan berorientasi pada bidang usaha yang memberikan manfaat kepada anggota kelompok taninya. Dengan segala upaya dan kemampuan yang ada untuk meningkatkan keterkaitan usaha dengan anggota, maka pada setiap kegiatan/usaha pengurus berupaya mencari terobosan baru yang memungkinkan dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan anggota kelompok tani.

Untuk melayani kebutuhan para anggota kelompok tani, pengurus berupaya untuk merealisasikan program kerja yang telah disusun berdasarkan anggaran dasar yang telah disetujui oleh pimpinan pada rapat anggota.

Selain kegiatan kerjasama atau gotong royong dalam pengelolaan usahatani oleh anggota kelompok tani, maka terdapat juga jenis kegiatan lain yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Hikmah Harapan adalah sebagai berikut :

#### **1. Usaha Penjualan Hasil Produksi**

Usaha penjualan hasil produksi meliputi kegiatan pengadaan beras dan penjualan hasil-hasil pertanian lainnya seperti coklat yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani dengan membeli hasil pertanian dari anggota kelompok taninya.

#### **2. Usaha Saprodi**

Kelompok tani Hikmah Harapan membuat daftar permintaan kepada toko saprotan untuk disediakan kepada para anggota sesuai jenis obat-obatan yang

digunakan dan begitu pula dapat menyediakan berbagai jenis pupuk sesuai yang dibutuhkan para anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.

#### 4.2.3 Aspek Keuangan dan Permodalan

Keuangan Kelompok Tani Hikmah Harapan meliputi total harta dan kekayaan bersih disajikan dalam bentuk daftar perhitungan hasil usaha serta neraca akhir tahun, dan relatif mengalami perubahan setiap tahun.

Modal merupakan hal yang penting dalam suatu usaha, sebab tanpa modal meskipun kompleks dengan ketenagakerjaan jelas tidak akan bergerak aktivitas atau usaha tersebut dengan baik yang berarti modal dapat diibaratkan sebagai suatu yang utama dalam pendirian suatu usaha. Olehnya itu Kelompok Tani Hikmah Harapan berusaha memanfaatkan modal yang diperolehnya dalam mengembangkan usahanya sehingga apa yang diharapkan yaitu tercapainya titik maksimal dalam berusaha dapat tercapai.

#### 4.3 Struktur Organisasi Kelompok Tani Hikmah Harapan

Struktur organisasi Kelompok Tani Hikmah Harapan terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, bagian produksi, bagian pemasaran, serta anggota. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kelompok Tani Hikmah Harapan mempunyai komponen-komponen penyusun yang masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi tersendiri yaitu:

### 1. Rapat Anggota

Kekuasaan tertinggi di dalam sistem kelompok tani berada ditangan rapat anggota yang sesuai dengan peraturan yang berlaku maupun anggaran dasar masing-masing kelompok tani, di mana pada rapat anggota ini tertampung segala macam ide atau saran tentang pengembangan kelompok tani kearah yang lebih baik bila mana mengalami hambatan, pada setiap rapat anggota ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pokok bagaimana kelompok tani seharusnya menjalankan kegiatannya untuk dapat mencapai tujuan dari kelompok tani itu sendiri.

Proses pemilihan ketua dan pengurus dipilih secara demokrasi yang dilakukan oleh anggota kelompok melalui rapat anggota, dengan pertimbangan bahwa seseorang yang akan diangkat menjadi ketua mempunyai pengaruh dalam masyarakat, usahataniya berhasil, dan tegas dalam mengambil keputusan.

### 2. Pengurus

Pengurus Kelompok Tani Hikmah Harapan adalah orang-orang yang dipilih dari kalangan anggota yang dipercaya untuk Kelompok Tani Hikmah Harapan atas nama anggota



melalui rapat anggota. Susunan pengurus Kelompok Tani Hikmah Harapan terdiri atas:

**a. Pimpinan**

Kelompok Tani Hikmah Harapan dipimpin oleh seorang direktur yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap segala kegiatan kelompok tani secara keseluruhan. Hal dimaksudkan untuk dipertanggungjawabkan pada rapat pemegang saham periodik. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pimpinan didampingi oleh wakil direktur yang bertugas untuk kelancaran jalannya kegiatan Kelompok Tani Hikmah Harapan.

Tugas pimpinan kelompok tani adalah memiliki tugas yaitu: menandatangani semua perjanjian, kontrak, buku daftar anggota sebagai tanda syahnya sebagai seorang anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan. Selain itu, juga mengkoordinir penyusunan rencana kerja kelompok tani, melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang disetujui rapat anggota dan pengurus, memimpin dan mengkoordinir para karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas bidang kegiatannya dan melaksanakan tugas-tugas pengurus yang telah dipercayakan kepadanya seperti penandatanganan surat-surat keluar menyangkut penawaran, pembelian dan penjualan hasil produksi, mencari atau mengikuti perkembangan informasi baik pasar maupun teknologi khususnya pengembangan usahatani.

### **b. Sekretaris**

Sekretaris bertugas membantu pimpinan dalam melakukan tugasnya. Sekretaris bertugas dalam hal administrasi antara lain: harus selalu menyampaikan setiap pernyataan keadaan kelompok tani manakala diperlukan, menyimpan semua arsip Kelompok Tani Hikmah Harapan termasuk stempel koperasi yang penggunaannya atas persetujuan pimpinan kelompok tani, menyimpan dokumen dan alamat seluruh anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan termasuk menyimpan secara teratur dan berkesinambungan seluruh keputusan rapat dan perubahan-perubahan keputusan.

### **c. Bendahara**

Bendahara memegang peranan penting dalam hal keuangan, sehingga bendahara bertugas untuk bertanggung-jawab atas seluruh keuangan dan surat berharga Kelompok Tani Hikmah Harapan, serta mengetahui semua tanda terima pinjaman seperti bukti-bukti penyimpanan dan pembayaran.

Bendahara menyusun rencana administrasi dan keuangan, memberikan saran dan usul dalam pelaksanaan keuangan dan administrasi umum serta tanggungjawabnya dibantu oleh seksi administrasi umum dan seksi keuangan.

### **d. Bagian Produksi**

Dalam tugasnya menyusun rencana produksi, memberikan saran dan usul tentang peningkatan efisiensi kerja serta tanggung jawab dilakukan oleh semua bagian

produksi. Rencana produksi dilakukan oleh kepala bagian produksi.

#### **e. Bagian Pemasaran**

Dalam tugasnya menyusun rencana adanya pembelian dan penjualan, memberikan juga saran dan usul tentang bagaimana untuk meningkatkan kelancaran pembelian dan penjualan serta semua hal yang berhubungan dengan pemasaran. Dalam tugasnya dibantu oleh seksi pembelian dan seksi penjualan. Kedua seksi pemasaran ini bertugas dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dibebankan dan ditugaskan kepadanya.

### **3. Badan Pemeriksa (Pengawas)**

Pengurus yang diserahkan memimpin kelompok tani serta segala kegiatan/usahanya perlu mendapat pengawasan dari anggota, dimana pelaksanaan tanpa pengawasan akan menimbulkan hal-hal yang tidak wajar yang pada akhirnya dapat mengakibatkan adanya kesalahpahaman diantara pengurus. Akan tetapi pengawasan tersebut tidak mungkin dilaksanakan oleh para anggota secara bersama-sama, dengan demikian sesuai dengan hasil rapat anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan maka dibentuklah badan pemeriksa yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota dengan masa jabatan satu tahun sekali dan setelah masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Tugas badan pemeriksa adalah melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan Kelompok Tani Hikmah Harapan, membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan dan memiliki wewenang dalam meneliti segala catatan mengenai harta kekayaan kelompok tani serta kebenaran pembukuan.

#### 4. Anggota Kelompok Tani

Dilihat dari keanggotaannya, kelompok tani dapat dikatakan sebagai bentuk kerjasama antara beberapa usahatani. Kedudukan petani dalam kelompok sesungguhnya dan atas nama usahatani atau anggota dari usahatannya masing-masing yang sebenarnya merupakan pula kelompok kerja yang berskala kecil.

Jumlah anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan mengalami peningkatan dari tahun 1996 sebanyak 32 orang dan menjadi 39 orang pada tahun 1997 (20,55 %), kemudian meningkat menjadi 45 orang pada tahun 1998 (16,48%). Pada tahun 1999 meningkat menjadi 51 orang (12,37%), selanjutnya pada tahun 2000 menjadi 60 orang (17,65 %). Rata-rata peningkatan jumlah anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan selama lima tahun terakhir (1996-2000) adalah 45 orang (16,76 %) pertahun.

Pertumbuhan keanggotaan Kelompok Tani Hikmah Harapan tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan

serta Kepala Desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lumaring yang senantiasa mengarahkan warganya untuk menjadi anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warganya.

#### 4.4 Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Lumaring adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, terletak sekitar 3 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan dan sekitar 35 kilometer dari ibukota Palopo.

Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu berada antara  $3^{\circ},25'$  Lintang Selatan dan di antara  $121^{\circ},73'$  dan  $123^{\circ},15'$  Bujur Timur dan terletak di Bagian Selatan khatulistiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Renta Alang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Binturu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Komba.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Larompong.

Desa Lumaring mempunyai luas wilayah kurang lebih 635 hektar, yang terletak kurang lebih 11 meter dari permukaan laut dengan topografi sangat bervariasi mulai dari datar sampai dengan yang terjal dan pada umumnya berbukit-bukit atau bergelombang.

Keadaan iklim Desa Lumaring dengan musim hujan yang relatif pendek yaitu dari bulan Desember sampai bulan Maret, dimana pada musim kemarau suhu udara relatif tinggi yaitu berkisar antara  $30^{\circ}$  -  $32^{\circ}\text{C}$ , sedangkan pada suhu relatif rendah berkisar  $23^{\circ}$  -  $24^{\circ}\text{C}$ . Biasanya sampai bulan Oktober angin bertiup kencang dari arah utara sampai ke selatan. Curah hujan di atas 1500 - 2700 mm/tahun, sehingga hal ini tidak dijumpai perbedaan yang jelas antara musim hujan dan musim kemarau. Dengan demikian, Desa Lumaring merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk pengembangan lahan pertanian di Kabupaten Palopo.

#### 4.5 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berdomisili atau bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu minimal enam bulan berturut-turut dan memiliki aturan-aturan yang mengikat hidup mereka sehingga dapat hidup berdampingan secara utuh dan diatur oleh hukum dan kaidah yang berlaku di daerah tersebut.. Penduduk merupakan modal pokok dalam menentukan tingkat perkembangan suatu daerah karena umumnya potensi daerah itu hanya bisa dimanfaatkan jika di daerah tersebut penduduknya bisa memanfaatkan sebagaimana mestinya.

#### 4.5.1 Penduduk Menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin

Pada dasarnya penduduk dapat dibagi atas dua golongan besar menurut umur dan jenis kelamin yaitu kelompok umur anak-anak dan dewasa serta kelompok penduduk pria dan wanita. Untuk pengembangan, maka penggolongan penduduk dapat dikembangkan lebih jauh menurut kelompok umur ditinjau dari segi upaya kerja yaitu kelompok umur pekerja (produktif) dan kelompok umur non produktif.

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur yang produktif dan non produktif secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Lumaring, 2000

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (jiwa)		Total	Persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	0 - 14	828	936	1764	15,45
2.	15 - 24	802	743	1545	13,53
3.	25 - 34	604	702	1306	11,44
4.	35 - 44	1496	1488	2984	26,14
5.	45 - 54	1315	1379	2694	23,60
6.	55 Keatas	582	540	1122	9,84
Total		5627	5788	11415	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa penduduk yang non produktif adalah penduduk yang berusia antara 0 - 14 tahun dengan jumlah 1.764 jiwa atau 15,45 persen dan 55 tahun ke atas dengan jumlah 1.122 jiwa atau 9,83 persen. Kedua struktur umur tersebut jumlahnya sebanyak 2.886 jiwa atau 25,28 persen dari seluruh jumlah penduduk di Desa Lumaring. Penduduk yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 - 54 tahun sebanyak 8.529 jiwa atau 74,71 persen dari jumlah penduduk di Desa Lumaring. Hal ini berarti sebagian besar dari jumlah penduduknya adalah penduduk produktif, di mana penduduk yang produktif ini mampu meningkatkan pendapatannya bila ditunjang oleh tingkat pendidikan yang cukup khususnya bagi para petani di daerah ini.

#### 4.5.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu wilayah dapat dikatakan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi pula cara berpikirknya dan lebih mudah menerima suatu paket teknologi baru.

Pendidikan dapat diperoleh melalui 2 (dua) cara yaitu melalui lembaga-lembaga pendidikan secara formal seperti sekolah dan paket pendidikan non formal seperti kursus-kursus, latihan-latihan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk di Desa Lumaring menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lumaring, 2000

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Tidak Tamat SD	1.846	24,20
2.	Tamat SD	1.701	22,30
3.	Tamat SLTP	2.250	29,50
4.	Tamat SLTA	1.037	13,60
5.	Akademi dan PT	793	10,40
T o t a l		7.627	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, namun yang paling dominan adalah tidak tamat Sekolah Dasar dan mengecap pendidikan sampai tamat Sekolah Dasar yaitu berjumlah 3.547 jiwa atau 46,50 persen. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan formal ini, tentunya akan sulit untuk memilih dan memutuskan pola usahatani mana yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya, kecuali ditunjang dengan pendidikan non formal berupa latihan dan keterampilan praktis.

#### 4.5.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tingkat kehidupan penduduk suatu wilayah ditentukan oleh sumber ekonomi, dalam hal ini mata pencaharian penduduk dan keberadaan mata pencaharian penduduk dan

keberadaan mata pencaharian tersebut sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sedangkan tinggi rendahnya pendapatan dapat menentukan tingkat kemakmuran atau taraf hidup masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Lumaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lumaring, 2000

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Petani	2.203	42,54
2.	Peternak	338	6,53
3.	Pedagang	1.030	19,89
4.	Buruh bangunan	490	9,46
5.	Pegawai Negeri Sipil	650	12,55
6.	ABRI	118	2,28
7.	Lainnya	350	6,75
T o t a l		5.179	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang mendominasi adalah sebagai petani sebanyak 5.203 jiwa atau 42,54 persen, sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah ABRI sebanyak 118 jiwa atau 2,28 persen. Hal ini berarti potensi sumberdaya

manusia terdidik masih sangat rendah karena lebih banyak penduduk yang hidup sebagai petani, di mana tingkat pendidikan mereka sangat kurang dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik kecuali hanya sebagai petani.

#### **4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan di suatu daerah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana terutama yang erat kaitannya dengan perekonomian, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

##### **4.6.1 Sarana Transportasi**

Transportasi, dalam hal ini adalah alat angkut yang sangat memegang peranan penting demi kelancaran pembangunan terutama di bidang pemasaran hasil-hasil pertanian atau pengangkutan hasil produksi pertanian dari satu tempat ketempat dimana barang tersebut akan dipasarkan.

Adapun jumlah dan jenis sarana transportasi di Desa Lumaring, Kecamatan Lorompong Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Sarana Transportasi di Desa Lumaring, 2000

No.	Jenis Transportasi	Jumlah (Unit)	Persentase
1.	Mobil Angkutan Umum	54	7,85
2.	Mobil Pribadi	5	0,73
3.	Sepeda Motor	119	17,30
4.	Sepeda	502	72,97
5.	Dokar	8	1,16
T o t a l		688	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa jenis sarana transportasi yang paling banyak adalah sepeda dengan jumlah 502 unit, sedangkan sepeda motor dengan jumlah 119 unit, sarana transportasi yang paling sedikit adalah mobil pribadi yaitu 5. Dengan adanya sarana transportasi akan mempercepat kegiatan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

#### 4.6.2 Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi merupakan sarana vital yang dapat menghubungkan daerah satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada lagi daerah yang terisolasi dari kehidupan masyarakat daerah lainnya. Selain itu, juga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya prasarana transportasi seperti

jalan dan jembatan, maka perjalanan dari suatu daerah ke daerah yang lain menjadi lancar.

Keadaan jalan di Desa Lumaring, Kecamatan Lorompong cukup baik, artinya dapat dijangkau oleh kendaraan bermotor, baik kendaraan yang beroda maupun yang beroda empat. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan jalan dan jembatan di Desa Lumaring dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Prasarana Transportasi di Desa Lumaring, 2000

No.	Prasarana Transportasi	Jumlah
1.	Jalan Aspal	5 km
2.	Jalan Tanah	17,5 km
3.	Jembatan	2 unit
4.	Jalan (Jl Kabupaten dan Jl Desa)	2 unit

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Pada Tabel 5, terlihat bahwa Desa Lumaring memiliki transportasi jalan aspal sepanjang 5 Km dan jalan tanah sepanjang 17,5 Km. Sedangkan jumlah jembatan yang dapat menghubungkan jalan-jalan tersebut di atas terdapat 2 buah dengan jumlah jalan ada 2 yaitu jalan kabupaten dan jalan desa.

#### 4.5.3 Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya dalam

hal informasi suatu inovasi baru, maka peranan sarana komunikasi yang dimiliki masyarakat di Desa Lumaring dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Jenis Sarana Komunikasi di Desa Lumaring, 2000

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Persentase
1.	Televisi	1.146	33,59
2.	Radio	2.266	66,41
	TOTAL	3.412	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa sarana komunikasi yang banyak di Desa Lumaring adalah radio yaitu sebanyak 2.266 unit atau 66,41, sedangkan televisi sebanyak 1.146 unit atau 33,59 %. Dengan adanya sarana komunikasi akan menambah pengetahuan masyarakat tentang sesuatu informasi yang baru untuk memperlancar kegiatan masyarakat di Desa Lumaring.

#### 4.6.4 Sarana Gedung dan Perumahan

Sarana gedung dan perumahan di Desa Lumaring pada umumnya tersebut dari kayu dan beratap seng, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Jenis Sarana Komunikasi di Desa Lumaring, 2000

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Persentase
1.	Rumah Batu	103	16,40
2.	Rumah Kayu	295	46,97
3.	Mesjid/Mushallah	3	0,48
4.	Sekolah Dasar	1	0,16
5.	Kantor Desa	1	0,16
6.	Pasar	1	0,16
7.	Toko/Warung	223	35,51
8.	KUD	1	0,16
Total		628	100,00

Sumber : Kantor Desa Lumaring

Pada Tabel 7, terlihat bahwa perumahan yang terbanyak di Desa Lumaring adalah jenis rumah kayu yang berjumlah 295 unit atau 46,97 dan yang paling sedikit adalah kantor KUD, sekolah dasar, dan pasar masing-masing 1 unit dengan persentase 0,16 %.

Berdasarkan keadaan sarana dan prasarana tersebut di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Desa Lumaring cukup memadai, baik sarana dan prasarana transportasi seperti kendaraan-kendaraan angkutan dan jalan antara daerah, serta jembatan yang dapat memperlancar kegiatan perekonomian guna menunjang pembangunan di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

## V. PERAN KETUA DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI

Peran ketua dan anggota kelompok tani yang dimaksudkan adalah perannya terhadap penerapan panca usahatani dalam pengelolaan usahatani di Desa Lumaring, yang meliputi perbaikan saluran pengairan, pengolahan tanah, pemakaian pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, dan penyediaan benih unggul.

Adanya penerapan panca usahatani tersebut di atas mendorong para petani untuk mengikuti kelompok tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring. Tingkat penerapan panca usahatani yang dicapai oleh anggota kelompok tani Hikmah Harapan memberikan dampak positif terutama peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan anggota kelompok tani melalui keberhasilan pengelolaan usahatani membuat para petani lainnya tertarik dan sekaligus menjadi motivasi petani untuk ikut dan mendaftarkan diri menjadi anggota kelompok tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring.

Usaha-usaha untuk meningkatkan produksi pertanian dapat dilakukan melalui panca usahatani, meliputi:

1. Perbaikan saluran pengairan
2. Pengolahan tanah
3. Pemakaian pupuk
4. Pemberantasan hama dan penyakit
5. Penyediaan benih unggul.



Jadi keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik pemeliharaan saja, melainkan juga sangat tergantung pada teknik bercocok tanam yang digunakan mulai dari pembibitan sampai pada pemungutan hasil (panen).

Adapun peran ketua dan anggota kelompok tani Hikmah Harapan dalam berusahatani serta tingkat penerapan panca usahatani yang telah dicapai, akan diuraikan berikut ini.

### 5.1 Pengairan Ditingkat Usahatani

Anggota kelompok tani Hikmah Harapan selain berusahatani tanaman perkebunan seperti kakao, juga sebagian anggota kelompok tani berusahatani padi. Untuk meningkatkan produksi hasil tanaman padi, maka pemberian air sawah harus diatur sebaik mungkin. Pengaturan air meliputi, cara pemberian air, penggenangan air, keadaan pintu air masuk, dan keluar kepetakan sawah.

Peran ketua dan anggota kelompok tani dalam pengaturan air tersebut adalah mencakup penentuan waktu pemberian air, cara pemberian air, dan waktu pengeringan air dipetakan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani di Desa Lumaring. Ketua kelompok tani berperan dalam penentuan waktu pemberian air, cara pemberian air, dan waktu pengeringan air di sawah, dan terdapat 59 orang anggota kelompok tani yang berperan dalam penentuan waktu pemberian air, cara pemberian air, dan waktu pengeringan

air di sawah, sedangkan satu orang anggota kelompok tani yang tidak berperan dalam tata guna air ditingkat usahatani disebabkan oleh ketidakmampuan fisik sehingga tidak sanggup untuk ikut berperan dalam pelaksanaan tata guna air ditingkat usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan pada umumnya telah melaksanakan pengaturan air sesuai anjuran. Cara yang dilakukan oleh ketua Kelompok Tani Hikmah Harapan adalah melakukan pengawasan langsung ke persawahan atau kunjungan usahatani kepada anggota kelompok taninya. Hal ini memperlihatkan peranan Kelompok Tani Hikmah Harapan dalam pelaksanaan pengaturan pengairan.

Dengan demikian anggota kelompok tani ini di dalam pembagian air/pengaturan air sudah saling pengertian dengan sesama anggota kelompoknya. Karena sebelum ada kelompok tani pembagian air sesama petani sering timbul pertengkaran sampai terjadi perselisihan di antara warga Desa Lumaring. Akan tetapi setelah dibentuknya Kelompok Tani Hikmah Harapan, maka hal-hal tersebut tidak terjadi lagi karena para anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan sudah ada yang mengontrol dan mengawasi pembagian air serta hal ini pula dapat terjadi karena anggota kelompok tani sudah lebih terbuka di dalam melaksanakan paket teknologi yang ditawarkan oleh pemerintah melalui PFL. Penyuluh Pertanian Lapangan (PFL), menyampaikan kepada

ketua kelompok tani kemudian disampaikannya pula kepada para anggota kelompok taninya.

Penyuluhan pertanian lapangan (PPL) sebagai sumber informasi anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam memotivasi calon anggota untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena cara yang dilakukan oleh para PPL adalah dengan pembinaan kepada ketua kelompok tani dan kepala desa dan selanjutnya menyampaikannya kepada calon anggota atau masyarakat di Desa Lumaring maupun anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan itu sendiri.

## 5.2 Pengolahan Tanah

Perbaikan cara bercocok tanam dimulai dari teknik pengolahan tanah yang baik, pengaturan jarak tanam, teknik pemeliharaan yang tepat, seperti yang dipaketkan dalam panca usahatani. Informasi yang diterima oleh anggota kelompok tani dari ketua kelompok perlu diperhatikan untuk langkah perbaikan usahatani agar pertumbuhan dan produksi tanaman cukup memuaskan bagi anggota kelompok taninya.

Penerapan teknik budidaya melalui panca usahatani akan memberikan produksi yang maksimal. Hal ini menunjukkan peranan Kelompok Tani Hikmah Harapan dalam perbaikan cara bercocok tanam kepada anggota kelompok taninya sangat besar. Berdasarkan data dan hasil wawancara Ketua

Kelompok Tani Bapak M. Yunus Said, bahwa pelaksanaan cara bercocok tanam yang diterapkan dari 60 anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan telah memberikan hasil yang maksimal kepada anggota kelompok taninya.

Pada umumnya anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan telah melakukan teknik bercocok tanam yang baik terutama pada teknik pengolahan tanah dan pengaturan jarak tanam telah dilaksanakan sesuai anjuran, sedangkan teknik pemeliharaan dan pemanenan masih ada sebagian anggota kelompok tani yang tidak mengikuti sesuai anjuran karena keterbatasan modal serta kemampuan fisik dari anggota kelompoknya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeliharaan dan pemanenan sesuai yang dianjurkan oleh Kelompok Tani Hikmah Harapan.

Peran ketua dan anggota kelompok tani dalam pengolahan tanah adalah mencakup penentuan cara pengolahan tanah, penentuan kedalaman pengolahan tanah dan penentuan waktu pengolahan tanah. Ketua kelompok tani yang berperan dalam penentuan cara pengolahan tanah, penentuan kedalaman pengolahan tanah, dan penentuan waktu pengolahan tanah. Sedangkan untuk anggota kelompok tani terdapat 58 orang yang berperan dalam penentuan cara pengolahan tanah, penentuan kedalaman pengolahan tanah, dan penentuan waktu pengolahan tanah, dan hanya 2 orang anggota kelompok tani yang tidak berperan dalam pengolahan tanah. Hal ini disebabkan kondisi fisik kedua

orang kelompok tani tersebut tidak memungkinkan untuk melakukan pengolahan tanah dengan baik sesuai yang dianjurkan.

### 5.3 Pemupukan

Pemakaian pupuk yang dianjurkan pemerintah melalui Kelompok Tani Hikmah Harapan, seperti yang dipaketkan dalam panca usahatani adalah Urea, ZA, KCI dan TSP. Berdasarkan hasil wawancara Ketua Kelompok Tani dan 3 (tiga) orang anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan, bahwa pemakaian pupuk dalam pengelolaan usahatani yang telah diterapkan oleh anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dan terlaksana sesuai anjuran serta telah memberikan hasil yang maksimal kepada anggota kelompok taninya.

Ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani berperan dalam penentuan jenis pupuk, dosis pupuk, waktu pemberian pupuk, dan cara pemberian pupuk. Hal ini berarti bahwa ketua dan anggota kelompok tani berperan dalam penentuan pemupukan, di mana kegiatan penentuan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan usahatani yang dikelola oleh para anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.

Dengan demikian penerapan pemupukan pada Kelompok Tani Hikmah Harapan dapat dikatakan terlaksana sesuai anjuran dan telah memberikan hasil yang maksimal bagi para anggota kelompok tani. Hal ini membuktikan bahwa

para anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan di dalam mengelola usahatani senantiasa melakukan perbaikan/perubahan yang dapat meningkatkan hasil usahatannya sesuai yang disampaikan oleh PPL, Ketua Kelompok Tani serta orang-orang yang ada dalam kelompok maupun di luar kelompoknya.

#### 5.4 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit merupakan hal yang sangat penting karena hama dan penyakit dapat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha bercocok tanam, sehingga hal ini oleh pemerintah menganjurkan penggunaan insektisida melalui kontak tani dari kelompok tani. Dari anjuran yang telah ditetapkan, anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan telah melaksanakan upaya pengendalian hama dan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dari para informan Kelompok Tani Hikmah Harapan, bahwa pengendalian hama dan penyakit dalam pengelolaan usahatani telah diterapkan 100 % dari 60 anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dan terlaksana sesuai anjuran serta telah memberikan hasil yang maksimal kepada anggota kelompok taninya.

Peran ketua dan anggota kelompok tani dalam pengendalian hama dan penyakit adalah mencakup penentuan pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit dan penentuan jenis pestisida yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan

mempunyai peranan yang sangat besar di dalam menerapkan paket teknologi yang ditawarkan oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL).

### 5.5 Penggunaan Benih Unggul

Penggunaan varietas unggul yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Kelompok Tani Hikmah Harapan, yakni varietas unggul lahan wereng (VUTW), serta benih bermutu dan bersertifikat. Berdasarkan hasil wawancara dari para informan Kelompok Tani Hikmah Harapan, bahwa penggunaan varietas unggul dalam usahatani telah diterapkan 100 % dari 60 orang anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dan terlaksana sesuai anjuran paket teknologi yang direkomendasikan oleh aparat pertanian setempat serta telah memberikan hasil yang maksimal kepada anggota kelompok Tani Hikmah Harapan. Benih unggul tersebut diperoleh dari Balai Benih Sang Hyang Seri melalui Kelompok Tani Hikmah Harapan.

Peran ketua dan anggota kelompok tani dalam penggunaan benih unggul adalah mencakup penentuan varietas, penentuan mutu benih, penggantian benih, dan jumlah benih yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketua dan anggota kelompok tani mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengelolaan usahatani karena umumnya anggota kelompok tani telah melakukan panca usahatani sesuai anjuran.

Keberhasilan ketua dan anggota kelompok tani Hikmah Harapan dalam penerapan panca usahatani seperti yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan senantiasa melakukan perubahan untuk memperoleh hasil maksimal dari usahatani yang dikelolanya melalui kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Kelompok Tani Hikmah Harapan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi. Kegiatan penyuluhan mempunyai peranan untuk mempersiapkan petani dan menyampaikan hasil-hasil penelitian kepada petani. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga menyadarkan para petani tentang adanya alternatif-alternatif baru atau metode-metode lain untuk mengusahakan pertanian mereka kearah yang lebih baik. Adapun frekuensi penyuluhan yang diadakan oleh ketua dan Kelompok Tani Hikmah Harapan yaitu sebanyak 3 (tiga) kali dalam suatu musim tanam atau 6 (enam) kali dalam setahun.

Tokoh masyarakat atau pemuka agama mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut bergabung dalam suatu kelompok tani, di mana kelompok tani tersebut diharapkan dapat menerima suatu teknologi baru. Karena di dalam memberikan ceramah agama pemuka agama akan menyisipkan atau mengaitkan dengan paket teknologi bagi dibidang pertanian dengan ceramahnya itu sehingga dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat maupun anggota kelompok untuk menerapkan teknologi baru itu dalam berusahatani.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

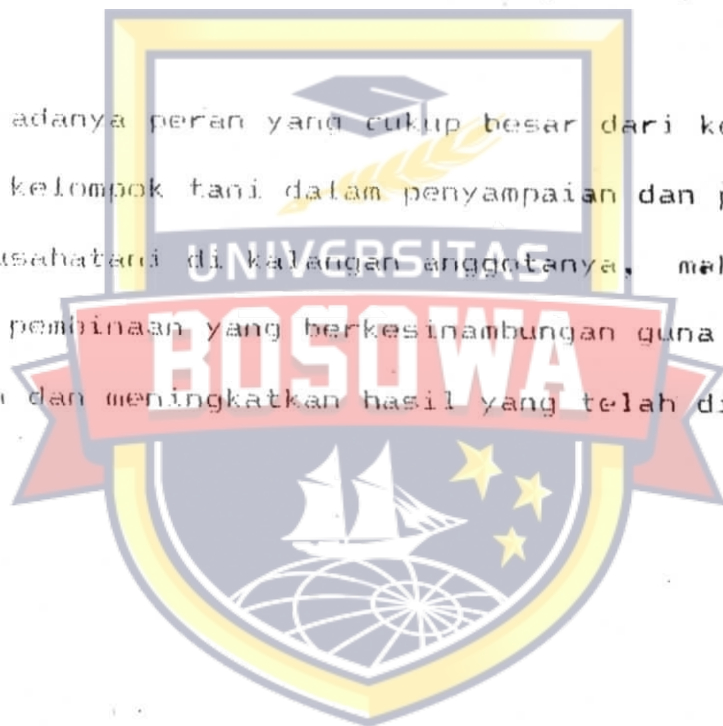
Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dalam usaha peningkatan produksi pertanian melalui panca usahatani telah dilaksanakan secara lengkap sesuai anjuran yang direkomendasikan oleh aparat pertanian setempat, namun masih ada sebagian kecil anggota kelompok tani yang tidak melaksanakan disebabkan kurangnya kemampuan fisik dan modal yang dimiliki anggota kelompok tani tersebut.
2. Melalui penerapan panca usahatani diketahui bahwa penerapan teknologi baru yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan umumnya telah dilaksanakan sesuai yang dianjurkan dan memberikan hasil yang maksimal kepada anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan.

### 6.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan peran ketua dan anggota Kelompok Tani Hikmah Harapan dalam meningkatkan kegiatan dengan menyusun strategi dalam membantu petani menentukan program produksi yang diprioritaskan, memberikan subsidi bagi petani maupun mengadakan perubahan ke arah pencapaian produksi dan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Dengan adanya peran yang cukup besar dari ketua dan anggota kelompok tani dalam penyampaian dan penerapan panca usahatani di kalangan anggotanya, maka perlu adanya pembinaan yang berkesinambungan guna mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. Kelompok Tani Hikmah Harapan. Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.
- Indah, 1997. Peranan Petani dalam Kelompok, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Malaya, Hasituan, 1996. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mosher, A.T., 1990. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. disadur oleh Ir. S. Krisnandi dan Bahrin Samad. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Petrus, Beda, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Makalah Universitas Atmajaya, Makassar.
- Santosa, R.A., 1993. Aplikasi Komunikasi daripada Perubahan Sikap Dalam Research Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 1998. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suhanto, R., 1992. Organisasi Perusahaan, BPF, Yogyakarta.
- Tulus, Agus, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia, Gunung Agung, Jakarta.
- Umar, Husain, 1998. Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahyu, 1991. Pengantar Pemahaman Kelompok, Aulia, Banjarmasin.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Kelompok Tari Hikmah  
Harapan di Desa Lumarang, 2000

